

KEGIATAN LITERASI 15 MENIT TERHADAP MINAT BACA KELAS IV SD NEGERI SALATIGA 05

Alfa Reza Silvia Putri ^{a*)}

^{a)} Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi : alfaputri169@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 27 Maret 2019; direvisi: 16 Juni 2019; disetujui: 26 Juli 2019

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas IV SDN Salatiga 05 setelah 15 menit kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Salatiga 05. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan angket. Hasil penelitian ini menemukan beberapa siswa yang mengalami peningkatan minat baca setelah kegiatan literasi dilakukan, tetapi masih ada siswa yang memiliki minat baca rendah. Minat rendah dalam membaca siswa adalah karena kurangnya perhatian dan motivasi terhadap buku dan kurangnya peran guru. Peran guru sangat penting, guru ini harus memahami karakteristik karakteristik setiap siswa. Minat membaca dirasa sangat penting karena membaca adalah bagian penting dari pertumbuhan karakter dan modal kompetitif di abad ke-21. Kegiatan literasi 15 menit ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia untuk menciptakan budaya literasi dalam pendidikan formal.

Kata Kunci: aktifitas literasi, minat baca.

THE 15 MINUTE LITERATION ACTIVITIES AGAINST READING INTEREST OF 4TH GRADERS SD NEGERI SALATIGA 05

Abstract. This research aims to find out the reading interest of 4th graders SD Negeri Salatiga 05 after 15 minutes of literacy activity. This research is used qualitativ descriptive approach. The subject of this research is 4th graders students of SD Negeri Salatiga 05. Data collection was done using observation and questionnaire methods. The result of this research found several students who experienced an increase in reading interest after literacy activities were conducted, but there are still students who have low reading interest. The low interest in reading students is due to lack of attention and motivation towards books and the lack of the role of the teacher. The role of the teacher is very important, this teacher must understand the characteristics of each student's characteristics. Reading interest is felt to be very important because reading is an important part of growing character and competitive capital in the 21st century. This 15-minute literacy activity is one of the government's efforts to increase students' interest in reading in Indonesia to create a culture of literacy in formal education.

Keywords: literacy activity, interest in reading

I. PENDAHULUAN

Perbaikan kualitas pendidikan telah banyak diusahakan oleh pemerintah, namun belum berhasil membentuk dasar pendidikan yang kuat. Guru dengan kompetensi baik, fasilitas yang memadai, kurikulum bagus, metode pembelajaran terkini, semua itu tidak ada artinya ketika peserta didik dan guru memiliki minat baca yang rendah. Membaca adalah bagian penting dalam proses pembelajaran, karna kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Dengan budaya membaca tersebut akan membentuk penduduk Indonesia yang kritis, seperti kritis dalam menanggapi segala informasi yang diterima. Untuk menjadi generasi dengan literasi yang baik, perlu diadakannya kegiatan literasi. Dengan pembiasaan membaca tersebut selanjutnya akan terbentuk karakter yang gemar membaca dan membentuk pondasi pendidikan yang kokoh.

Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012 dalam buku Gerakan Literasi Sekolah, tingkatan minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001% [6]. Jadi, hanya ada satu diantara seribu masyarakat Indonesia yang

memiliki minat baca lebih tinggi daripada orang lain. Menurut laporan yang dirilis tahun 2015 oleh Forum Ekonomi Dunia mengenai kecakapan yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad ke-21. Keterampilan itu mencakup literasi, kompetensi, dan karakter. Untuk itu perlunya menumbuhkan minat baca bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia mempunyai budaya literasi. Hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menyatakan bahwa kecakapan membaca peserta didik Indonesia masih berada dibawah peserta didik dari negara lain. Dari fakta tersebut membuktikan bahwa keterampilan literasi peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Pada kenyataannya kemampuan literasi di era reformasi saat sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat secara analitis, kritis, dan reflektif memahami dan mengakses informasi.

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan dilakukannya kegiatan membaca yang akan membentuk peserta didik gemar membaca. Maka sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diadakannya kegiatan membaca (literasi) yang teratur. Pemerintah sudah berusaha

mengembangkan minat baca bangsa Indonesia, salah satunya upayanya adalah yang terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti [1]. Implementasi yang terjadi di sekolah adalah melalui kegiatan wajib literasi atau kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembimbingan dan pengawasan dari guru. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kegiatan literasi 15 menit berpengaruh terhadap minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Salatiga 05. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi 15 menit terhadap minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Salatiga 05. Dengan harapan dapat bermanfaat bagi pendidik dengan adanya program pendidikan yang baru yaitu kegiatan literasi 15 menit.

Literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks [2]. Selanjutnya oleh Nurhasanah, literasi adalah kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia [3]. KBBI mengartikan literasi sebagai kemampuan menulis dan membaca serta kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi terdiri dari kemampuan menyaring, memahami, dan memanfaatkan informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Forum Ekonomi Dunia pada 2015 menyatakan bahwa ada keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi abad ke-21 yaitu keterampilan literasi, kompetensi, dan karakter [4]. Indonesia pun juga harus menyiapkan peserta didiknya untuk menghadapi hal tersebut, yaitu dengan mempunyai keterampilan literasi dan budaya literasi. Usaha yang dilakukan pemerintah mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengaturnya dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yaitu dengan kegiatan wajib 15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Waktu 15 menit untuk wajib baca tersebut adalah bukan durasi yang ideal namun waktu tersebut dijadikan waktu minimal untuk membaca. Maka sekolah perlu menjadikan membaca sebagai kegiatan reguler peserta didik, yaitu dengan memberikan waktu khusus untuk membaca dan memasukkan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran. Durasi waktu 15 menit yang tertulis dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, tidak perlu dianggap sebagai waktu yang ideal untuk membaca karena sekolah dapat bebas menambah durasi membaca peserta didik. Kegiatan membaca tidak cukup hanya dilakukan beberapa kali dalam durasi waktu yang panjang, namun lebih baik kegiatan membaca dilakukan dalam durasi waktu yang pendek namun sering dan berkala.

Kegiatan pembelajaran peserta didik sudah membaca buku pelajaran. Oleh karena itu harus disediakan waktu untuk peserta didik membaca buku selain buku pelajaran. Buku pelajaran hanya sedikit membantu menjawab persoalan dan kebutuhan peserta didik. Banyak ilmu yang peserta didik harus tahu diluar mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Misalnya peserta didik yang mempunyai hobi

memasak, membuat robot, kemudian memecahkan masalah, menjalani masa pubertas, dan masih banyak lagi hal-hal diluar mata pelajaran disekolah yang butuh tambahan pengetahuan. Hal yang imajinatif, kreatif, emosional dan berbagai hal abstrak lainnya tidak didapatkan dalam materi buku pelajaran. Peserta didik harus membaca buku selain buku mata pelajaran seperti buku fiksi untuk mendapatkan hal baru atau sesuatu diluar kognitifnya.

Infografis Gerakan Literasi Sekolah yang dipublikasikan oleh Satgas GLS Kemendikbud 2016 menyebutkan empat cara membaca, yaitu membaca mandiri, membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca terpadu [5]. Pada membaca nyaring atau *read aloud*, guru membacakan buku dengan suara lantang sementara peserta didik menyimak. Ketika membaca guru bisa mengajak peserta didik untuk menerka isi cerita dan usai membacakan buku guru juga bisa memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang isi buku; tokoh-tokohnya, pesan cerita, dan lain-lain. Pada membaca nyaring harus ada interaksi yang menghubungkan antara guru, peserta didik, dan isi cerita. Kedua, membaca bersama (*shared reading*). Pada cara ini guru membacakan kata atau kalimat dalam buku dengan suara nyaring. Kemudian, guru dan peserta didik membaca bersama-sama kalimat yang tadi dibacakan. Melalui metode ini, guru dapat mencontohkan bagaimana membaca buku secara baik dan menyenangkan, yaitu dengan mengatur tempo dan irama suara. Sementara peserta didik dapat meniru pelafalan kata/kalimat dan memahami maknanya melalui tempo dan irama suara serta ekspresi guru. Ketiga, membaca mandiri (*independent reading*). Di sini, masing-masing anak membaca sendiri buku pilihannya. Mereka bisa membaca dalam hati, bisa pula membaca dengan bersuara. Perlu diperhatikan, guru perlu menyepakati lebih dulu dengan peserta didik, apakah akan membaca dalam hati atau bersuara. Dikhawatirkan, jika di antara peserta didik ada yang membaca dalam hati dan bersuara, biasanya peserta didik yang membaca dalam hati akan terganggu konsentrasi membacanya. Apapun metode membaca yang dipakai, inti dari kegiatan membaca adalah membangun suasana nyaman dan menyenangkan ketika berinteraksi dengan buku. Guru dapat berdiskusi dengan peserta didik mengenai metode yang akan dipakai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Dodi penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang minat baca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Salatiga 05 dengan menganalisis hasil angket minat baca yang telah diisi peserta didik dan melakukan pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Salatiga 05 yang beralamatkan di Jalan Kartini No. 53 Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Status akreditasi SD Negeri Salatiga 05 adalah A. Kurikulum yang digunakan di SD

Negeri Salatiga 05 adalah Kurikulum 2013. Waktu penelitian yaitu penyebaran angket dilakukan pada awal proses pembelajaran.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Salatiga 05 dengan memfokuskan pada peserta didik kelas IV. Jumlah peserta didik laki-laki adalah 15 dan jumlah peserta didik perempuan adalah 18. Penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu kegiatan literasi 15 menit sedangkan variabel terikatnya yaitu minat baca kelas IV SD Negeri Salatiga 05.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pengamatan. Instrumen atau alat yang digunakan adalah lembar angket. Pada hal ini angket hanya memiliki dua pilihan yaitu ya dan tidak. Data penelitian yaitu dari hasil pengisian angket oleh peserta didik, akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui minat baca peserta didik kelas IV setelah adanya kegiatan literasi 15 menit. Peningkatan minat baca dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang memilih ya atau tidak pada setiap pernyataan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam kegiatan literasi 15 menit di SD Negeri Salatiga 05 diperoleh gambaran tentang minat baca peserta didik. Berikut hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas IV.

Tabel 1. Hasil Angket Kelas Iv Sd Negeri Salatiga 05

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran.	29	4
2.	Saya senang adanya kegiatan literasi 15 menit.	26	7
3.	Saya suka membaca sejak dulu.	9	24
4.	Saya suka membaca setelah ada kegiatan literasi 15 menit.	17	16
5.	Saya sebagai peserta didik SD harus membaca buku	33	0
6.	Saya lebih suka membaca buku pengetahuan daripada buku cerita.	21	12
7.	Saya lebih suka membaca buku cerita daripada buku pengetahuan.	9	24
8.	Saya lebih suka main game daripada membaca buku.	9	24
9.	Pada hari libur sekolah saya tetap membaca buku.	14	19
10.	Pada hari libur sekolah saya tidak membaca buku.	20	13
11.	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku	30	3
12.	Saya ingin membaca lebih banyak buku lagi.	18	15

Berdasarkan tabel di atas maka pembahasan hasil penelitian kegiatan literasi 15 menit yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Salatiga 05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Peserta didik yang melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran sebanyak 29 peserta

didik dan 4 peserta didik belum melakukan kegiatan literasi 15 menit. Dari hasil tersebut menunjukkan belum semua peserta didik di kelas IV SD Negeri Salatiga 05 melakukan kegiatan literasi 15 menit dengan baik, karena guru sebenarnya sudah menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang merasa senang dengan adanya kegiatan literasi 15 menit ada 26 peserta didik dan 7 peserta didik tidak merasa demikian. Dalam hal ini guru dapat membuat kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Menunjukkan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang dan membaca buku.

Peserta didik yang suka membaca sejak dulu hanya 9 peserta didik dan 24 peserta didik tidak suka membaca sejak dulu. Dari hasil pernyataan ini membuktikan bahwa banyak peserta didik kelas IV yang memiliki minat baca yang rendah dari dulu sebelum adanya kegiatan literasi 15 menit. Maka dengan adanya kegiatan literasi 15 menit ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat bacanya.

Peserta didik yang suka membaca setelah adanya kegiatan literasi ini adalah 17 peserta didik dan 16 peserta didik masih tidak suka membaca meskipun telah dilakukan pembiasaan kegiatan literasi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan literasi meningkatkan minat baca peserta didik. Sebelum adanya kegiatan literasi 15 menit hanya 9 peserta didik yang suka membaca, namun setelah adanya kegiatan literasi 15 menit terdapat 17 peserta didik yang suka membaca. Setelah melakukan kegiatan literasi, peserta didik juga mengisi buku literasinya. Buku tersebut berisi resume dari buku bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik. Terkadang peserta didik diminta untuk membacakan resume hasil bacaannya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik benar-benar membaca dan mengerti isi buku yang telah dibacanya. Dari resume ini juga guru dapat memahami dan menilai kemampuan berpikir peserta didiknya.

Seluruh peserta didik menjawab ya untuk pernyataan bahwa peserta didik SD harus membaca buku. Hasil tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya seluruh peserta didik telah memiliki kesadaran akan membaca buku, namun masih kurangnya minat baca yang ada pada semua peserta didik. Hal tersebut dapat didorong dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Guru bisa melakukan kegiatan literasi 15 menit dengan membacakan buku bacaan dan peserta didik menyimak. Tidak hanya sekedar membaca, guru bisa dengan memeragakan isi bacaan. Dengan cara ini, peserta didik dapat termotivasi untuk membaca dengan melihat guru yang memeragakan isi bacaan. Kegiatan literasi yang interaktif antara peserta didik dan guru akan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Peserta didik yang lebih suka membaca buku pengetahuan daripada buku cerita sebanyak 21 peserta didik dan 12 peserta didik menjawab tidak pada pernyataan tersebut. Sedangkan buku yang dibaca peserta didik ketika kegiatan literasi 15 menit adalah buku nonteks atau diluar mata pelajaran. Jika tidak ada kegiatan literasi tersebut, peserta didik akan kurang mendapatkan pengetahuan diluar mata pelajaran. Melalui literasi peserta didik didekatkan dengan beragam bacaan dan akan mengembangkan imajinasi mereka.

Pemikiran mereka akan menjadi luas dan terbuka. Peserta didik akan mengenal banyak hal diluar jangkauan keseharian, bahkan sesuatu yang belum terpikirkan sebelumnya.

Peserta didik yang lebih suka bermain game daripada membaca buku terdapat 9 peserta didik dan 24 menjawab tidak. Dari 9 peserta didik yang lebih suka bermain game adalah peserta didik laki-laki. Pada abad 21 ini game sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan termasuk anak-anak. Dalam kemajuan teknologi dewasa ini, peserta didik merasa lebih menyenangkan bermain game daripada membaca buku. Menyesuaikan kemajuan teknologi ini, kegiatan membaca perlu digalakkan agar peserta didik dapat memiliki minat baca yang tinggi.

Pada hari libur sekolah terdapat 14 peserta didik yang tetap membaca buku dan 19 peserta didik yang tidak membaca buku ketika hari libur sekolah. Dengan membaca buku ketika hari libur sekolah, akan membiasakan peserta didik untuk membaca tidak hanya di sekolah saja dan dapat dilakukan dimana saja. Kegiatan ini guru dapat berkerjasama dengan orangtua untuk mengawasi peserta didik. Kebiasaan tersebut dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Terdapat 30 peserta didik menjawab ya atas pernyataan bahwa pengetahuan yang didapat lebih banyak berasal dari membaca buku, dan hanya 3 peserta didik yang menjawab tidak. Telah dijelaskan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan penting dalam proses pembelajaran, karna kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Dengan pembiasaan kegiatan literasi tersebut akan membentuk peserta didik Indonesia yang kritis, seperti kritis dalam menanggapi segala informasi yang diterima.

Peserta didik yang berminat untuk membaca lebih banyak buku terdapat 18 peserta didik dan 15 peserta didik menjawab tidak. Hasil angket ini membuktikan bahwa lebih dari setengah peserta didik kelas IV memiliki minat membaca yang tinggi, yaitu ingin membaca buku lebih banyak lagi. Hal ini perlu didukung dengan ketersediaan buku bacaan. Sekolah harus berupaya untuk menyediakan buku bacaan yang memadai untuk seluruh peserta didiknya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik SD Negeri Salatiga 05 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perasaan, perhatian, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Penelitian ini memperoleh hasil berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik kelas IV SD Negeri Salatiga 05 yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah perasaan, motivasi, dan perhatian. Perasaan senang dan tertarik dari peserta didik terhadap bacaan merupakan hal penting untuk peserta didik memiliki minat baca. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh unsur perhatian dan motivasi dari dalam diri peserta didik. Motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang peserta didik yang sudah memiliki motivasi membaca tidak akan menjadikan kegiatan membaca sebagai

suatu aktivitas namun suatu kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya. Bacaan harus terus menarik dan beragam, agar tidak timbul kebosanan dalam diri peserta didik.

Disamping faktor dari diri peserta didik, faktor lain yang mempengaruhi minat baca peserta didik adalah peran guru, baik dari pembelajaran maupun dari pengelolaan perpustakaan. Faktor guru di SD Negeri Salatiga 05 masih kurang maksimal, karena kegiatan literasi 15 menit belum secara teratur dilakukan. Guru hendaknya melakukan kegiatan literasi tersebut dengan rutin sehingga peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca dan akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan. Guru juga bertanggung jawab memberikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman bahwa membaca adalah sebuah kebutuhan dan sumber pengetahuan. Selain itu guru juga harus memahami karakteristik dan minat peserta didik, dengan menyajikan bahan bacaan yang sesuai dan menarik minat peserta didik. Upaya guru untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik adalah dengan adanya perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat koleksi buku diharapkan dapat dikelola secara baik. Perpustakaan yang baik harus memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, kerapian buku dan mengadakan penyediaan buku-buku yang menarik bagi peserta didik SD. Suasana nyaman tersebut akan menarik minat peserta didik untuk membaca dipergustakaan ataupun meminjam buku dipergustakaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kegiatan literasi 15 menit terdapat peningkatan minat baca peserta didik. Sebelum ada kegiatan literasi 15 menit hanya 9 peserta didik yang suka membaca, namun setelah adanya kegiatan literasi 15 menit terdapat 17 peserta didik yang suka membaca. Peserta didik juga sudah memiliki kesadaran bahwa sebagai seorang peserta didik mempunyai keharusan untuk membaca buku. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Dari faktor internal atau dalam diri peserta didik, peserta didik memiliki perhatian yang kurang terhadap buku, tidak mendapatkan perasaan senang atau tertarik terhadap buku, dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Untuk itu diperlukannya faktor dari luar diri peserta didik untuk membangkitkan perasaan, perhatian, dan motivasi dari dalam diri peserta didik. Faktor dari luar diri peserta didik terdiri dari peranan guru. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didiknya. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pengertian bahwa dengan membaca buku pengetahuan akan semakin bertambah dan wawasan akan semakin luas dan juga menjadi teladan membaca bagi peserta didik. Dan selalu membimbing peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

REFERENSI

- [1] Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- [2] Hartati, T. 2017. *Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary School in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil di Jawa Barat)*. Edutech, 301-310.
- [3] Rostanti, Qommarria. 2016. *Di Indonesia, Hanya 1 dari 1.000 Orang yang Serius Membaca Buku*. Diambil kembali dari republika.co.id
- [4] Nurhasanah, A. 2016. *Penggunaan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 87-95.
- [6] Aditya S., Dodiet, 2009, *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*, Handout,.
- [5] Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.